



## Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Nur Hayati<sup>1</sup>, Firdaus Daud<sup>2\*</sup>, Arsad Bahri<sup>3</sup>, Andi Nur Afni<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Pasca Sarjana, Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>2,3</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email: [firdaus5752@yahoo.com](mailto:firdaus5752@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research is an ex-post facto study which aims to determine whether there is an effect of knowledge and attitudes on environmental sanitation of Junior High School students in Liukang Tangaya District, Pangkep Regency. The population in this study were all Junior High School students in Liukang Tangaya District. Samples were obtained using the Stratified Random Sampling technique and a sample of 168 people was obtained. The research instruments used were knowledge tests, attitude questionnaires and environmental sanitation questionnaires. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. The variables in this study consisted of independent variables namely knowledge (X<sub>1</sub>) and attitudes (X<sub>2</sub>) and the dependent variable was environmental sanitation (Y). The results of hypothesis testing show that the significance value of knowledge is  $0.002 < \alpha = 0.05$ , this means that there is an effect of knowledge on environmental sanitation. As with attitudes, based on hypothesis testing, a significance value of  $0.007 < \alpha = 0.05$  is obtained. Hence, it can be concluded that knowledge and attitudes influence environmental sanitation.*

**Keywords:** Attitude, Environmental Knowledge, Environmental Sanitation

### ABSTRAK

*Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 168 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes pengetahuan, angket sikap dan angket sanitasi lingkungan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan sikap (X<sub>2</sub>) dan variabel terikatnya adalah sanitasi lingkungan (Y). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pengetahuan  $0,002 < \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap sanitasi lingkungan. Sama halnya dengan sikap, berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikasinya sebesar  $0,007 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap sanitasi lingkungan.*

**Kata Kunci:** Sikap, Pengetahuan Lingkungan, Sanitasi Lingkungan

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani. Kesehatan merupakan modal dasar untuk melakukan seluruh aktifitas pendidikan. Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal

yang saling berkaitan satu sama lain yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan-kembangkan potensi kemanusiaan agar semua potensi dapat dikembangkan secara optimal sedangkan kesehatan bertujuan untuk menciptakan manusia yang sehat dan produktif (Fatimah & Adrianti, 2022).

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan dimana peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya tetapi peserta didik juga berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Sekolah merupakan lingkungan sehari-hari bagi peserta didik oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik untuk menciptakan peserta didik yang sehat dan produktif. Jika pengelolaan lingkungannya buruk, maka dapat menjadi ancaman tempat penularan penyakit dan mengganggu proses belajar mengajar serta mempengaruhi kesehatan seluruh warga terutama di sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengelolaan yang baik salah satunya dengan memperhatikan kesehatan lingkungannya (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Kesehatan lingkungan sekolah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya kesehatan lingkungan belum menjadi pedoman dalam hidup sehingga belum bisa mewujudkan lingkungan yang sehat terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat serta masih banyaknya sekolah yang tidak memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah dan lebih memperhatikan prestasi sekolah (Aminah dkk., 2021).

Menurut Hayati (2015), terdapat hubungan antara lingkungan sekolah yang nyaman dengan prestasi anak di sekolah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik belajar pada lingkungan yang sehat maka prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat dan secara otomatis dapat meningkatkan prestasi pada sekolah. Untuk mencapai kesehatan lingkungan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah bangunan sekolah dan lingkungannya, peralatan sekolah, sanitasi sekolah yang memenuhi syarat kesehatan serta pemeliharaan dan pengawasan kesehatan.

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yakni perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya. Sanitasi

lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah dengan cara memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat dan kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Sesuai dengan hasil penelitian Octaviana (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi sanitasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar. Salah satu dimensi penting yang berperan dalam persoalan lingkungan adalah kepadudukan, yang meliputi jumlah, komposisi, karakteristik, dan perilakunya.

Perilaku kesehatan merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan kesehatan. Respon atau reaksi tersebut bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) dan bersifat aktif (tindakan yang nyata, dan praktis). Perilaku peserta didik peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya belum menunjukkan adanya kepedulian sepenuhnya terhadap kesehatan lingkungan, hal ini dapat terlihat dari kurangnya kepedulian peserta didik terhadap sanitasi lingkungannya. Kepedulian peserta didik hanya pada kebersihan kelas, sedangkan kebersihan toilet dan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan masih kurang diperhatikan dan diterapkan. Perilaku yang muncul dari peserta didik tersebut merupakan bentuk respon yang bersifat pasif yakni karena pengetahuan, persepsi dan sikap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Satwika (2021), bahwa perilaku dapat diartikan sebagai refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap.

Pengetahuan tentang sanitasi lingkungan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menjaga kesehatan lingkungan sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Said (2020), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan mengenai pengetahuan tentang sanitasi lingkungan terhadap kualitas kesehatan lingkungan. Lebih lanjut, Sangga (2017) berpendapat bahwa pengetahuan adalah syarat penting bagi sikap, jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku. Hal ini berbeda dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan.

Pengetahuan dapat menimbulkan respon batin seseorang dalam bentuk sikap.

Sikap diartikan sebagai bentuk respon yang mencerminkan perasaan senang atau tidak senang atau perasaan biasa saja terhadap suatu benda, kejadian, situasi maupun orang-orang yang disekitarnya. Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat diartikan sebagai reaksi peduli terhadap lingkungannya. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih (Setianingsih & Hanifah, 2021).

Menurut Daryanto (2013), peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Kesadaran tentang pentingnya sanitasi lingkungan merupakan proses yang diawali dari rasa memiliki yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggungjawab yang akan menghasilkan kesadaran bagi peserta didik bahwa tugas untuk menjaga lingkungan sekolah bukan hanya menjadi kewajiban penjaga sekolah, tetapi seluruh warga sekolah.

Tampaknya masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki rasa tanggung jawab ini di SMPN Kecamatan Liukang Tangaya. Beberapa toilet tidak lagi digunakan karena kondisinya yang tidak layak dan sarana cuci tangan jarang dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik lebih terfokus pada ruang kelas belajar mereka, sedangkan aspek kebersihan lingkungan, khususnya toilet, masih kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengukur pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak empiris untuk upaya peningkatan sanitasi siswa SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep".

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *Ex Post Facto*. Penelitian ini disebut sebagai penelitian *Ex Post Facto*, karena fakta atau gejala yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya pada diri responden

sehingga tidak perlu memberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui pengaruh antar faktor, yakni pengetahuan ( $X_1$ ), sikap ( $X_2$ ), terhadap sanitasi lingkungan ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN yang berjumlah 905 peserta didik dari 13 SMPN yang berada di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep Tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan sampel pada teknik *stratified random sampling* dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan sampel sekolah, kemudian, memilih sampel kelas, serta menentukan jumlah peserta didik yang akan menjadi sampel, sehingga diperoleh jumlah keseluruhan sampel sebanyak 168 peserta didik.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan, kedisiplinan, sikap dan sanitasi lingkungan meliputi lembar tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda atau *multiple choice* dari 3 indikator yang dikembangkan yaitu pengetahuan peserta didik terkait sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah dan pencemaran lingkungan. Sementara itu, angket (kuesioner) digunakan untuk mengukur tingkat sikap, dan sanitasi lingkungan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang disediakan dengan tanda ( $\surd$ ) *checklist*. Angket yang dibuat untuk mengukur variabel sikap dibuat berdasarkan 3 indikator yakni sikap kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan) dan konatif (kecenderungan).

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan

data yang telah terkumpul yang meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus. Analisis Inferensial yang digunakan meliputi uji prasyarat (uji normalitas dan linearitas) uji hipotesis (regresi sederhana dan regresi ganda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah dilakukan penelitian terhadap sejumlah peserta didik dari tiga sekolah yang ada di Kecamatan Liukang Tangaya dengan mengajukan angket dan setelah dilakukan pengolahan data, baik secara deskriptif ataupun secara inferensial, sesuai rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, diperoleh hasil penelitian sebagaimana dikemukakan berturut-turut berikut ini.

#### 1. Analisis Deskripsi

##### a. Deskripsi pengetahuan lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, sebagai variabel bebas, diketahui besarnya nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi (SD),

nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ) Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Deskriptif	Skor
Rata-rata	76,73
Standar Deviasi	13,67
Variansi	186,82
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Sampel	168

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep adalah 76,73. Hasil analisis pada tabel 1 juga memperlihatkan nilai standar deviasi sebesar 13,67. Rentang nilai variabel pengetahuan adalah 100 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100. Distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan lingkungan sesuai tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Skor Variabel Pengetahuan Lingkungan Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
85-100 %	81	48,2	Baik
60-79 %	71	42,3	Cukup
< 60 %	16	9,5	Rendah
Jumlah Sampel	168	100	

Distribusi data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 168 peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 81 peserta didik (48,2%) yang pengetahuannya berada pada kategori baik, 71 peserta didik (42,3%) berada pada kategori cukup dan 16 peserta didik (9,5%) berada pada kategori rendah.

##### b. Deskripsi sikap terhadap sanitasi lingkungan siswa SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Hasil analisis deskriptif variabel sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, sebagai variabel bebas, diketahui besarnya nilai rata-rata (mean),

nilai tengah (median), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum.

Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Deskriptif	Skor
Rata-rata	89,28
Standar Deviasi	5,66
Variansi	32,01

Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Sampel	168

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten

Pangkep adalah 89,28. Hasil analisis pada tabel 3 juga memperlihatkan nilai standar deviasi sebesar 5,66. Rentang nilai variabel pengetahuan adalah 100 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100. Distribusi frekuensi dan persentase sikap terhadap sanitasi lingkungan disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Distribusi Skor Sikap ( $X_2$ ) Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
80-100 %	102	60,71	Baik
60-79%	66	39,29	Cukup
< 60 %	-	-	Rendah
Jumlah Sampel	168	100	

Distribusi data pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 168 peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 102 peserta didik (60,71%) sikap terhadap sanitasi lingkungannya berada pada kategori baik, 66 peserta didik (39,29%) berada pada kategori cukup.

**c. Deskripsi Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep, sebagai variabel terikat, diketahui besarnya nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum. Rangkuman Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan pengetahuan lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sanitasi Lingkungan (Y) Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Deskriptif	Skor
Rata-rata	83,48
Standar Deviasi	10,06
Variansi	101,21
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Sampel	168

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep adalah 83,48. Hasil analisis pada tabel 5 juga memperlihatkan nilai standar deviasi sebesar 10,06. Rentang nilai variabel pengetahuan adalah 100 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100. Distribusi frekuensi dan persentase sanitasi lingkungan disajikan pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Distribusi Skor Sanitasi Lingkungan (Y) Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Rentang skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$\leq$ skor 68,39	12	7,14	Sangat rendah
$68,39 \leq$ skor < 78,45	54	32,14	Rendah
$78,45 \leq$ skor < 88,51	47	27,98	Sedang
$88,51 \leq$ skor < 98,48	41	24,40	Tinggi
skor > 98,48	14	8,33	Sangat Tinggi
Jumlah Sampel	168	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 168 peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 12 peserta didik (7,14%) yang menunjukkan perilaku menjaga sanitasi lingkungannya berada pada kategori sangat rendah, 54 peserta didik

(32,14%) berada pada kategori rendah, 47 peserta didik (27,98%) berada pada kategori sedang, 41 peserta didik (24,40%) berada pada kategori tinggi dan 14 peserta didik (8,33%) berada pada kategori sangat tinggi.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* variabel pengetahuan lingkungan adalah 0,073, nilai

*Sig.* pada variabel sikap adalah 0,062 dan nilai *Sig.* pada variabel sanitasi adalah 0,060. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Sig* yang lebih besar dari taraf *Sig*  $\alpha = 0,05$  atau (*Sig.*  $> \alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>				
No	Variabel	N	Alpha ( $\alpha$ )	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.	Pengetahuan	168	0,05	0.073
2.	Sikap	168	0,05	0.062
3.	Sanitasi Lingkungan	168	0,05	0.060

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel

bebas mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Linearitas Data

Defiation From Linearity			
Variabel	N	Alpha ( $\alpha$ )	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan - Sanitasi	168	0,05	0.212
Sikap – Sanitasi	168	0,05	0.206

Berdasarkan data pada tabel 8, hasil analisis uji linearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel pengetahuan ( $X_1$ ) dengan sanitasi (Y) adalah 0,212 sedangkan nilai korelasi antara variabel sikap ( $X_2$ ) dengan sanitasi (Y) adalah 0,206. Model korelasi antara variabel tersebut menunjukkan nilai *Sig* yang lebih besar dari taraf *Sig*  $\alpha = 0,05$  atau (*Sig.*  $> \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hubungan pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap sanitasi adalah linear.

### c. Uji hipotesis

#### 1) Analisis Signifikansi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sanitasi Lingkungan Siswa SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap sanitasi lingkungan (Y) yaitu dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui predictor dapat memprediksi kriterium secara signifikansi, dapat ditunjukkan pada tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Analisis Variansi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Likuang Tangaya Kabupaten Pangkep

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.860	1	39.860	1.892	.002 <sup>b</sup>
	Residual	16862.086	166	101.579		
	Total	16901.946	167			

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1.892 dengan tingkat signifikansi  $0,02 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi lingkungan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,249 dengan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,412. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi sebesar

41,2% terhadap sanitasi lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien persamaan regresi pengaruh pengetahuan terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep diperoleh nilai koefisien regresi  $b = 0,136$  dan nilai konstanta = 80.740 dengan demikian diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 80.740 + 0,136 X_1$  mengandung

arti bahwa apabila konstanta sebesar 0,136 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengetahuan maka nilai sanitasi bertambah sebesar 0,136. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula sanitasi lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap sanitasi lingkungan siswa SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

## 2) Analisis Signifikansi Pengaruh Sikap Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ( $X_2$ ) terhadap sanitasi lingkungan ( $Y$ ) yaitu dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis data dengan uji analisis variansi untuk mengetahui prediktor dapat memprediksi kriterium secara signifikansi.

**Tabel 10.** Hasil Analisis Variansi Pengaruh Sikap Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Likuang Tangaya Kabupaten Pangkep

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.444	1	15.444	1.852	.007 <sup>b</sup>
	Residual	16886.502	166	101.726		
	Total	16901.946	167			

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 1.852 dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi lingkungan atau terdapat pengaruh yang signifikan sikap terhadap sanitasi lingkungan. Besarnya nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,030 dengan nilai  $R$  square atau koefisien determinasi sebesar 0,201. Hal ini menjelaskan bahwa sikap memberikan kontribusi sebesar 20,1% terhadap sanitasi lingkungan.

Hasil analisis koefisien persamaan regresi sikap ( $X_2$ ) terhadap sanitasi ( $Y$ ) ditunjukkan diperoleh nilai koefisien regresi  $b = 0.054$  dan nilai konstanta = 78.683 dengan demikian diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 78.683 + 0.054 X_2$  mengandung arti bahwa bahwa setiap penambahan 1% nilai sikap maka nilai sanitasi bertambah sebesar 0.054. Hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat sikap maka semakin tinggi pula sanitasi lingkungannya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

## 3) Analisis Signifikansi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

Uji regresi ganda dilakukan setelah uji regresi sederhana, uji regresi ganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan lingkungan dan sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui prediktor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Ringkasan hasil uji analisis variansi ditunjukkan pada tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Analisis Variansi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Likuang Tangaya Kabupaten Pangkep

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.406	2	27.703	5.271	.003 <sup>b</sup>
	Residual	16846.541	165	102.100		
	Total	16901.946	167			

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5.271 dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanitasi lingkungan atau terdapat

pengaruh yang signifikan sikap terhadap sanitasi lingkungan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,057 dengan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,203 (lampiran C.8). Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan dan sikap memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap sanitasi lingkungan.

Hasil analisis koefisien persamaan regresi pengetahuan ( $X_1$ ) dan sikap ( $X_2$ ) terhadap sanitasi (Y) diperoleh nilai koefisien regresi  $b_1 = 0.049$  dan  $b_2 = 0.030$ , nilai konstanta = 75.922 dengan demikian diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 75.922 + 0.049 X_1 + 0.030 X_2$ . mengandung arti bahwa (1) apabila pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) = 0 dan sikap ( $X_2$ ) = 0 maka sanitasi lingkungan (Y) dapat ditaksir sebesar 75.922 dan (2) apabila terjadi perubahan pengetahuan lingkungan sebesar satu satuan dan sikap sebesar satu satuan maka pengelolaan sanitasi dapat ditaksir sebesar 0.049 dan 0.030 pada satuan konstanta 75.922.

## **Pembahasan**

### **1. Deskripsi Pengetahuan Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**

Sesuai jawaban yang dikemukakan oleh 168 peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep melalui tes yang diajukan, ditemukan bahwa peserta didik di Kecamatan Liukang Tangaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep paling banyak berada pada kategori baik sehingga dapat dianggap bahwa peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya menguasai tentang pengetahuan lingkungan. Hal tersebut karena didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun hal yang perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Faktor lain yang mendukung tingkat pengetahuan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya

dikategorikan baik karena adanya informasi yang diperoleh melalui edukasi-edukasi yang sering diberikan oleh pegawai kesehatan yang ada di Kecamatan Liukang Tangaya mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah pendidikan, informasi dan budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga banyak pengetahuan yang diperoleh.

### **2. Deskripsi Sikap Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**

Sesuai jawaban yang dikemukakan oleh 168 peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep melalui angket yang diajukan, data dari tabel distribusi skor sikap menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap sanitasi lingkungan dianggap memberikan sikap positif terhadap sanitasi lingkungan atau berada pada kategori baik/positif.

Hal ini disebabkan karena peserta didik di lingkungan sekolah tidak hanya mendapatkan pengetahuan namun dididik agar dapat menumbuhkan sikap peduli baik terhadap orang lain maupun terhadap lingkungannya. Dalam hal ini berarti bahwa pendidikan juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter dan sikap peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto (2013), pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan faktor emosional.

Menurut Hayati (2016), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif. Sikap menjadi faktor predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu.

### **3. Deskripsi Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**

Terkait sanitasi lingkungan SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya, sesuai dengan hasil penelitian ini, berada pada tingkat kategori rendah, hal ini menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya agar dapat mengurangi timbulnya penyebaran penyakit di lingkungan sekolah dengan memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah dan memperhatikan kebersihan sanitasinya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya masih kurang. Sanitasi lingkungan merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan, upaya ini sangat penting dilakukan oleh semua warga di sekolah termasuk peserta didik untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menciptakan peserta didik yang sehat dan produktif namun hal ini tidak ditunjukkan oleh perilaku peserta didik dalam menjaga kesehatan lingkungannya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peserta didik menganggap bahwa menjaga kebersihan toilet bukan merupakan tanggung jawab peserta didik melainkan merupakan tanggung jawab dari penjaga sekolah, serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kesehatan lingkungannya. Kesadaran tentang pentingnya sanitasi lingkungan merupakan proses yang diawali dari rasa memiliki yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggung jawab. Ketika rasa tanggung jawab itu tidak ada maka akan mengakibatkan kurangnya upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moerdjoko (2021), bahwa derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika.

### **4. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**

Dari Hasil olahan data pada analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten

Pangkep, yang terlihat pada tabel analisis, dimana nilai signifikansi pada F-hitung lebih kecil dari nilai signifikansi alfa, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas dalam hal ini pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat yakni sanitasi lingkungan (Y).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avrilinda (2016), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku higienis. Hasil penelitian lain juga diungkapkan oleh Yohanis (2021), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sanitasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai pengetahuan.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik. Pengetahuan peserta didik ini disebabkan karena banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Dimana pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan. Pendidikan ini penting sebagai dasar untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi dan mengembangkan informasi tersebut. Dari analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi terhadap perilaku seseorang. Selain itu, informasi-informasi melalui kegiatan edukasi yang diperoleh peserta didik dari pegawai kesehatan setempat, tentang pentingnya kesehatan lingkungan terutama pentingnya menjaga kebersihan sanitasi di sekolah semakin menambah pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan Notoatmodjo (2012).

Hasil penelitian lain seperti yang

dilakukan Sirait (2012), menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dan perilaku mencintai lingkungan. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan hidup maka semakin tinggi pula perilaku mencintai lingkungan yang dimiliki seseorang. Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Putri (2019), dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pengetahuan bukanlah faktor domain yang mempengaruhi PHBS, seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu dapat mengaplikasikannya dalam perilaku apabila tidak ada tahap pemahamannya.

##### **5. Pengaruh Sikap Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**

Hasil olahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Dari hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada F-Hitung lebih kecil dari pada nilai signifikansi sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel  $X_2$  (sikap) terhadap variabel Y (sanitasi lingkungan). Kesimpulan ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku PHBS. Hal yang sama dikemukakan oleh Febriyanti (2020), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya juga berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan, dimana peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tetapi juga membangun peserta didik untuk berperilaku dan bermoral yang baik. Sikap mendasari terjadinya suatu tindakan. Dalam hal ini sikap terhadap lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungannya. Selaras dengan pendapat tersebut, Ulpa (2022)

mengemukakan bahwa peran sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar, sebab sudah dibentuk pada diri manusia, maka tahap ini akan turut menentukan cara tingkah laku terhadap berbagai objek yang disikapinya.

Faktor predisposisi dari terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu pengetahuan dan sikap. Teori L. Green menjelaskan bahwa suatu perilaku ditentukan oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*). Faktor-faktor ini digunakan untuk mempermudah seseorang untuk berperilaku, misalnya pengetahuan, sikap, keyakinan, adat istiadat, tradisi, dan sebagainya (Safitri, 2017). Demikian dengan pendapat Sangga (2017) yang mengatakan bahwa adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku dan sebesar apapun pengetahuan yang dimiliki, jika tidak didukung dengan sikap positif maka pengaruhnya terhadap perilaku akan kecil.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faujiah (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan sanitasi lingkungan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), Sikap, seperti halnya pengetahuan, terdiri dari berbagai tingkatan. Demikian halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh putri (2019), bahwa sikap merupakan suatu respon dari stimulus yang muncul. Sikap ini tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi turut menentukan terbentuknya perilaku. Artinya menerima, bereaksi, mengakui dan bertanggung jawab. Sehingga yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan sanitasi lingkungan sekolah peserta didik siswa masih sebatas menerima dan merespon saja dan belum sampai pada tingkat menghargai dan bertanggung jawab dengan cara melaksakannya melalui tindakan. Selain itu yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan atau keterkaitan antara sikap peserta didik dengan sanitasi lingkungan yaitu dikarenakan peserta didik tidak memiliki andil terkait halnya dengan sanitasi lingkungan yang ada disekolah, yang memiliki kebijakan terkait sanitasi lingkungan sekolah yaitu pihak sekolahnya itu sendiri, siswa sendiri hanya bisa

memberikan saran ataupun masukan mengenai sanitasi lingkungan di sekolah.

#### **6. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Sanitasi Lingkungan Peserta Didik Smpn Di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep**

Hasil olahan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan dan sikap maka akan tinggi pula perilaku sehingga seseorang yang akan mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan dalam mengupayakan peningkatan kesehatan dan kebersihan sanitasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2016) Ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan. Aminrad (2013), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran peduli lingkungan, namun lemah.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Avrilinda (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif pada tingkat pengetahuan, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi juga dari pendidikan non-formal, sedangkan untuk sikap tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku hygiene karena pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan dan sikap) dan eksternal (lingkungan dan budaya). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), terbentuknya suatu perilaku dimulai pada domain kognitif dalam artian subjek tahu terlebih dahulu sehingga menimbulkan pengetahuan baru yang selanjutnya akan menimbulkan respon dalam bentuk sikap yang pada akhirnya respon yang telah diketahui dan disadari akan menimbulkan respon yang lebih jauh berupa tindakan (*action*). Sejalan dengan Aminrad (2013), juga mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan meningkatkan sikap namun jika tidak didukung dengan kesadaran yang tinggi maka akan berdampak terhadap timbulnya perilaku yang kurang terhadap lingkungan.

Respon setiap orang tidak sama karena memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media masa. Faktor tersebut dapat memberikan stimulus yang sama, tetapi belum tentu memunculkan sikap yang sama sehingga perilaku yang ditampilkan juga bisa tidak sama. Sikap tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, karena sikap memiliki komponen yang kompleks menyangkut kepribadian personal, lingkungan, sosial, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain Notoatmodjo (2012).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan lingkungan siswa SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik. Sikap terhadap sanitasi lingkungan siswa SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik. Sanitasi lingkungan SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep berada pada kategori rendah. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sanitasi lingkungan peserta didik SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap sanitasi lingkungan siswa SMPN SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep. Pengetahuan dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap sanitasi lingkungan siswa SMPN SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep.

#### **Saran**

Bersadarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran. Bagi sekolah disarankan untuk memiliki dan menerapkan strategi dalam penyelenggaraan sanitasi dan hygiene sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Bagi guru disarankan untuk memberikan dorongan dan motivasi yang tinggi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan memberikan sumber belajar yang disediakan di sekolah maupun di rumah. Bimbingan dan pengawasan dalam sikap sanitasi agar dapat mengaplikasikan dengan baik. Bagi siswa hendaknya meningkatkan

belajar dalam memahami kembali tentang pengetahuan dan sikap dalam bekerja untuk pembelajaran peserta didik lebih lanjut di dunia industri. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga pengembangan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi guru SMPN di Kecamatan Liukang Tangaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. 2021. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18-28.
- Aminrad, Z., Zakariya, S. Z. B. S., Hadi, A., & Sakari, M. 2013. Relationship between awareness, knowledge and attitudes towards environmental education among secondary school students in Malaysia. *World Applied Sciences Journal*, 22(9), 1326-1333.
- Avrilinda, S. M., Kristiastuti, D. 2016. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *e-journal Boga*, 5(2), 1-7.
- Darmawan, D., Fadjarajani, S. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Daryanto., Suryatri D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah, S., & Adrianti, R. 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Faujjah, F. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Sanitasi Lingkungan Pada Siswa Di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Hayati, R. 2016. Hubungan Sikap Dan Sanitasi Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Pada Pelajar Sdn Beriwit-1 Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), 1-5.
- Moerdjoko, S., Widyatmoko, H., Hadisoebroto, R., Besila, Q. A., Aphirta, S., Trihidayanti, H., & Salim, M. Y. 2021. Pengelolaan dan Kesehatan Lingkungan di Sekolah Bersama SMAN Cahaya Madani Banten Boarding School, Kabupaten Pandeglang, Banten. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 26-35.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. 2021. Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Octaviana, E. S. L., Ariyanto, E. 2018. Hubungan Antara Persepsi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Makmur Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(01).
- Putri, R. M., Rosdiana, Y., Nisa, A. C. 2019. Application Of Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) From The Household Knowledge And Attitude Study. *Journal of Nursing Practice*, 3(1), 39-49.
- Rahmadi, A., Lestari, Y., Yenita, Y. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

- Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25-28.
- Safitri, S., Setyaningsih, W., Tukidi, T. 2017. Hubungan Antara Perilaku Warga Sekolah dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dengan Ketercapaian Program Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Demak Tahun 2016. *Edu Geography*, 5(1), 70-77.
- Said, Y. C., Nurhayati, D. K. 2020. Pengaruh Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan Terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah Di Kebayoran Lama Utara. *Jurnal TechLINK*. Vol, 4(2).
- Sangga Saputra, N. A., Mulasari, S. A. 2017. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan Di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1).
- Santoso, S., Ranti lies, A. 1999. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satwika, S. W., Putro, S., Sriyono, S. 2021. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Edu Geography*, 9(3), 223-228.
- Setianingsih, W., & Hanifah, N. 2021. Kecerdasan Intrapersonal dan Sikap Nasionalisme terhadap Penguasaan Konsep Sejarah. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 125-136.
- Sirait, N. F. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Perilaku Mencintai Lingkungan Siswa SMA Negeri Se-Kota Medan Tahun 2012*. (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Yohanis, R. 2021. *Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sanitasi Kecamatan Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja*. Tesis. Jurusan Pendidikan Biologi Program Pascasarjana UNM.